ABSTRAK

GERAKAN "BELA BELI" KULON PROGO BERBASIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ARI NUGRAHA AL RASYID
15423084

Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012. Salah satu usaha Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengentaskan kemiskinan adalah melalui Gerakan "Bela Beli" Kulon Progo yang dimulai pada tanggal 25 Maret 2013. Gerakan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan publik tentang potensi Kulon Progo. Potensi yang penyusun teliti adalah UMKM ToMiRa, Batik Motif Geblek Renteng, serta Beras Daerah. Program ini mengajak masyarakat Kabupaten Kulon Progo untuk membeli produk – produk lokal yang diproduksi oleh masyarakat Kulon Progo dan sebagai upaya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Gerakan "Bela Beli" Kulon Progo yang berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemandirian masyarakat Kulon Progo, dan menggunakan indikator dalam perspektif Ekonomi Islam. Metode yang digunakan oleh penyusun adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan wawacara ke Dinas UMKM Kulon Progo, Dinas Pertanian dan Pangan, dan masyarakat Kulon Progo yang terdiri dari 3 UMKM ToMiRa, 3 Pengrajin Batik Geblek Renteng, dan 1 Gabungan Kelompok Petani. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan Gerakan "Bela Beli" Kulon Progo yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dapat mengembangkan potensi dan kemandirian ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat Kulon Progo, serta Gerakan "Bela Beli" Kulon Progo pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakatnya sudah sesuai dengan tujuan dari ekonomi Islam, yaitu kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Bela Beli; Pemberdayaan; Kemandirian; Ekonomi Islam

ABSTRACT

"BELA BELI" MOVEMENT KULON PROGO BASED ON THE COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT TOWARDS THE ECONOMIC INDEPENDENCE IN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

ARI NUGRAHA AL RASYID
15423084

Kulon Progo is a regency that had the highest rate of poverty of other regions in Special District of Yogyakarta in 2012. To eradicate the poverty, the Government of Kulon Progo Regency established the "Bela Beli" Movement Kulon Progo started in 25 March 2013. This movement aimed to build the public trust about the potentials in Kulon Progo. The potentials the research studied include SMEs ToMiRa, Batik with Geblek Renteng motive, and Local Rice. This program encourages the people in Kulon Progo regency to buy the local products produced by the people in Kulon Progo and as an effort in facing the Asian Economic Community. This research aimed to analyze the implementation of "Bela Beli" Movement Kulon Progo based upon the community economic empowerment, independence of Kulon Progo community and used the indicator in the Islamic economic perspective. The researcher used the descriptive-qualitative method through the interview with the Department of SMEs of Kulon Progo, Department of Agriculture and Food, and Kulon Progo community consisting of 3 ToMiRa SMEs, 3 Batik Craftsmen Geblek Renteng, and 1 Association of Farmers Group. The results of this study showed that the policy of the "Bela Beli" Kulon Progo Movement carried out by the local government could develop the potential and economic independence of the Kulon Progo community. Also, "Bela Beli" Movement Kulon Progo in the process of community economic empowerment has been in accordance with the objectives from Islamic economics, namely for the benefit of the people.

Keywords: Bela Beli; Empowerment, Independence, Islamic Economic

January 14, 2020
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255